

MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KABUPATEN JEMBER

Retno Endah Supeni¹, Muhammad Efendi²

¹Universitas Muhammadiyah Jember, retnoendahsupeni@yahoo.com

²Universitas Muhammadiyah Jember, muhammadeffendi@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menguji variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha di perguruan tinggi swasta Kabupaten Jember. Pengambilan data dengan wawancara (kuesioner) dan observasi, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode regresi linier berganda, Uji Uji T dan Uji F (SPSS). Populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember, jumlah sampel 97 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga; pendidikan kewirausahaan; ekspektasi pendapatan; penggunaan media sosial dan pembelajaran soft skill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa terhadap kewirausahaan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. Implikasinya adalah motivasi dan minat yang kuat mahasiswa dalam berwirausaha harus disambut oleh pengelola universitas dan berbagai institusi terkait agar dapat ditindaklanjuti melalui kebijakan terobosan untuk menumbuhkembangkan usaha mahasiswa.

Abstract

The purpose of this study to determine and test the variables that affect entrepreneurship interests in private universities Jember District. Data collection by interview (questionnaire) and observation, using descriptive quantitative approach with multiple linear regression method, Test T and F Test (SPSS). The population is all students of Faculty of Economics of Private Higher Education in Jember District, sample number 97 people. The results showed that family environment variable; entrepreneurship education; income expectations; the use of social media and soft skill learning has a significant influence on student interest in entrepreneurship Faculty of Economics of Private Higher Education in Jember District. The implication is that the motivation and strong interest of entrepreneurship in entrepreneurship must be welcomed by university managers and related institutions to be followed up through a breakthrough policy to develop student business.

Keywords : *Entrepreneurship, Interest ,, Private Higher Education, Student Faculty of Economics*

PENDAHULUAN

Menjadi seorang pengusaha, bekerja sendiri, mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab untuk bisnis, menawarkan tantangan pribadi yang besar karena individu lebih suka menjadi karyawan dan bekerja untuk orang lain. Pengusaha harus menerima risiko keuangan pribadi dengan memiliki bisnis namun juga memiliki manfaat langsung dari potensi keberhasilan bisnis. Menjadi seorang pengusaha sering dipandang sebagai pilihan karir permusuhan di mana satu dihadapkan dengan kehidupan dan pekerjaan situasi sehari-hari yang penuh dengan peningkatan ketidakpastian, hambatan, kegagalan, dan frustrasi yang

berhubungan dengan proses penciptaan perusahaan baru (Campbell, 1992) maka tidak mengherankanlah jika banyak peneliti telah menyelidiki motivasi untuk menjadi wiraswasta. Topik motivasi dalam literatur kewirausahaan telah berkembang sepanjang jalan yang sama dengan bidang psikologi organisasi. Dari perspektif psikologi organisasi, teori motivasi telah berkembang dari teori konten statis berorientasi ke dinamis, teori-teori yang berorientasi proses, kerangka yang disarankan oleh Campbell et al. (1970). Teori konten mencari hal-hal tertentu dalam individu yang memulai, langsung, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. Teori proses menjelaskan bagaimana perilaku dimulai, diarahkan, berkelanjutan, dan berhenti. Penelitian psikologi organisasi berfokus pada pengembangan dan pengujian konten (yaitu kebutuhan) teori motivasi selama tahun 1950 dan awal 1960-an. Menurut Landy (1989, p. 379), data mendukung teori kebutuhan telah jarang terjadi dalam pengertian umum, dengan fokus pada profil kepribadian orang untuk menjelaskan perilaku, perspektif personological, telah jatuh dari nikmat. Dan selama lebih dari 30 tahun, psikolog Mischel (1968) telah menjelaskan bahwa hasil perilaku dari interaksi antara orang dan situasi, melalui proses dinamis (Shaver dan Scott, 1991). Menurut Landy (1989), pada pertengahan 1960-an model proses yang disukai, dimulai dengan teori harapan Vroom (1964). Hal ini digantikan oleh teori Locke (1968) penetapan tujuan dan kemudian oleh teori *self-efficacy* Bandura (1977). Awal penelitian kewirausahaan mengikuti jalan yang sama, dengan fokus pada identifikasi ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan pengusaha dari populasi umum, daripada mengembangkan model proses berbasis. Dimulai dengan McClelland (1961), yang berpendapat bahwa kebutuhan untuk berprestasi tinggi adalah ciri kepribadian umum untuk pengusaha, banyak penelitian telah difokuskan pada karakteristik pengusaha (Churchill dan Lewis, 1986; Shaver dan Scott, 1991). Terlepas dari sejumlah besar penelitian yang meneliti ciri-ciri kepribadian pengusaha (Churchill dan Lewis, 1986; Timmons, 1999), hasilnya masih dicampur dan tidak meyakinkan (Herron dan Sapienza, 1992; Shaver dan Scott, 1991). Namun studi terus (Stewart et al., 1998). Low dan MacMillan (. 1988, p 148) berkomentar pengusaha menjadi inovator dan istimewa, cenderung menentang agregasi. Mereka cenderung berada di ekor distribusi kepribadian, dan meskipun mereka mungkin diharapkan untuk berbeda dari rata-rata sifat perbedaan hal ini tidak dapat diprediksi. Tampaknya bahwa setiap profil pengusaha upaya memiliki ke khas an adalah inheren sia-sia. Gilad dan Levine (1986) mengusulkan dua penjelasan erat terkait motivasi kewirausahaan, teori “*push*” dan teori “*pull*”. The “*push*” teori berpendapat bahwa individu didorong ke kewirausahaan oleh kekuatan eksternal yang negatif, seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mencari pekerjaan, gaji tidak mencukupi, atau jadwal kerja fleksibel. The “*pull*”. teori berpendapat bahwa individu yang tertarik dalam kegiatan kewirausahaan mencari kemerdekaan, pemenuhan diri, kekayaan, dan hasil yang diinginkan lainnya. Penelitian (Keeble et al, 1992; Orhan dan Scott, 2001) menunjukkan bahwa individu menjadi pengusaha terutama karena faktor “menarik”, dan bukan faktor “*push*”

Penelitian kewirausahaan juga telah berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor situasional dan lingkungan yang memprediksi aktivitas kewirausahaan, seperti perpindahan pekerjaan, pengalaman kerja sebelumnya, ketersediaan berbagai sumber daya, dan pengaruh pemerintah. Namun, studi empiris dari faktor-faktor kontekstual telah menemukan kekuatan penjelas dan kemampuan prediktif rendah (Krueger et al., 2000). Logikanya, tidak ada alasan untuk mengharapkan hubungan langsung antara kekuatan-kekuatan eksternal dan aktivitas kewirausahaan. Misalnya, perpindahan pekerjaan mungkin peristiwa yang memicu mengarah ke kewirausahaan. Namun, pekerja yang terlantar tidak akan mengejar karir kecuali ada lebih berorientasi langsung pada proses keterkaitan. Meskipun kekuatan eksternal dapat memberikan lingkungan yang lebih kondusif mendukung kewirausahaan, namun hanya sebagai kemungkinan mengejar pilihan karir lain. Sexton (1987) menunjukkan bahwa banyak penelitian yang pada saat itu terpecah-pecah dan tidak berhubungan. Dia merasa bahwa transfer *up-to-date* temuan penelitian dari daerah lain yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada pengembangan paradigma dan konstruksi yang mengarah pada pengembangan teori konvergen. Bird dan Jelinek (1988) menunjukkan perlunya model proses berorientasi perilaku kewirausahaan. Panggilan untuk kerangka kerja didasarkan pada teori mapan secara teratur selalu di dengungkan (Jelinek dan Litterer, 1994; MacMillan dan Kartz, 1992). Akibatnya, banyak dari model kewirausahaan maju dalam beberapa tahun terakhir adalah berorientasi proses model kognitif, berfokus pada sikap dan keyakinan dan bagaimana mereka dapat memprediksi niat dan perilaku. Usaha manusia, terutama kegiatan yang kompleks seperti inisiasi usaha baru, adalah hasil dari proses kognitif masyarakat. Manusia mampu berpikir tentang kemungkinan hasil masa depan, apakah layak untuk mengejar mencapai hasil dan memutuskan hal ini adalah yang paling diinginkan. Hal ini tidak masuk akal jika seseorang mengharapkan untuk mengejar hasil yang mereka anggap baik ternyata tidak sesuai yang tidak diinginkan. Vroom (1964) menunjukkan banyak model kognitif menjelaskan analog motivasi untuk menemukan sebuah perusahaan dengan harapan kerangka kerja baru. Meskipun model ini menggunakan terminologi yang berbeda dan membangun basis teori yang berbeda, model yang harapan Vroom dapat digunakan untuk menunjukkan kesamaan antara model-model yang berbeda. Model Vroom menjelaskan bahwa seorang individu akan memilih di antara alternatif perilaku dengan mempertimbangkan mana perilaku akan mengarah pada hasil yang paling diinginkan. Motivasi dikonseptualisasikan sebagai produk dari harapan, perantaraan, dan valensi. Harapan analog dengan langkah-langkah seperti kelayakan dirasakan dan *self-efficacy* digunakan dalam model lain memprediksi niat kewirausahaan. Meskipun halus, perbedaan teknis dalam konstruksi ini, mereka sering dioperasionalkan dengan cara yang sama. Misalnya, harapan, *self-efficacy*, dan dirasakan kelayakan semuanya telah diukur dengan menanggapi pertanyaan: Seberapa yakin anda bahwa anda dapat melakukan tugas '?' dengan melingkari kisaran persentase yang sesuai pada survei. Sedangkan Mone (1994) membahas dua langkah dari *self-efficacy*, proses dan hasil. Yang pertama mengacu pada kepercayaan masyarakat untuk berhasil melakukan tugas, sedangkan yang terakhir mengacu pada kepercayaan masyarakat untuk mencapai

suatu hasil. Ukuran pertama akan analog dengan harapan ; yang terakhir akan menjadi analog dengan produk dari harapan dan instrumentalitas. Produk dari perantaraan dan valensi analog dengan berbagai langkah-langkah yang digunakan dalam berbagai model psikologi atau keputusan organisasi memprediksi niat kewirausahaan secara ekonomi, seperti keinginan yang dirasakan, harapan hasil, keuntungan bersih, dan utilitas yang dirasakan. Model harapan Vroom (1964) menetapkan benang merah yang menghubungkan banyak penjelasan yang berorientasi proses motivasi kewirausahaan. Model proses saat ini secara implisit atau eksplisit didasarkan pada konsepsi dasar ini: niat individu untuk menjadi seorang pengusaha diprediksi oleh dua pertanyaan ini: (1) adalah kewirausahaan diinginkan untuk saya? (yaitu apakah itu menyebabkan hasil yang diinginkan?); dan (2) adalah kewirausahaan layak untuk saya? (yaitu apakah saya memiliki apa yang diperlukan untuk berhasil sebagai seorang pengusaha?). Model proses saat motivasi kewirausahaan Baumol (1990) menyarankan bahwa pengusaha termotivasi oleh struktur reward dalam perekonomian. Perspektif ekonomi ini pada inisiasi usaha baru berfokus pada kegunaan, utilitas, atau keinginan karir kewirausahaan. model keputusan ekonomi Campbell (1992) membandingkan manfaat saat ini diharapkan bersih kewirausahaan relatif terhadap keuntungan yang diharapkan dari upah tenaga kerja. Untuk kedua kewirausahaan dan upah buruh, Campbell dikalikan probabilitas kali sukses pendapatan rata-rata untuk menentukan manfaat yang diharapkan.

Praag dan Cramer (2001) menemukan bahwa orang-orang akan menjadi pengusaha jika imbalan diharapkan melampaui upah kerja, karena imbalan yang diharapkan tergantung pada penilaian kemampuan dan sikap terhadap risiko individu, persepsi kelayakan kewirausahaan . Dengan demikian model, seperti teori harapan, menemukan aktivitas kewirausahaan menjadi fungsi kelayakan dan keinginan. Levesque et al. (2002) meneliti pilihan antara pekerjaan dan wirausaha dalam model utilitas memaksimalkan yang berubah sesuai dengan umur individu (yaitu tahap kehidupan). Model ini berbasis ekonomi (Campbell, 1992; Praag dan Cramer, 2001;. Levesque et al, 2002) secara eksplisit mempertimbangkan peran risiko dalam keputusan untuk menjadi seorang pengusaha. Rees dan Shah (1986) menemukan bahwa varians dari penghasilan untuk wiraswasta adalah tiga kali lipat dari individu yang bekerja untuk orang lain, yang mengarah pada kesimpulan bahwa individu menghindari risiko cenderung untuk mengejar wirausaha. Douglas dan Shepherd (1999, hal. 231), menggunakan risiko diantisipasi sebagai prediktor, menyatakan “yang lebih toleran adalah bayangan risiko, insentif yang lebih besar untuk menjadi wiraswasta.”

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibanding menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Hal ini yang menjadi berdampak buruk meningkatkan jumlah pengangguran di Negara Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 5,5% atau 7,02 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 11,19%. Sebagai seorang warga negara yang terdidik, seyogyanya lulusan Perguruan Tinggi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Setiap tahun pengangguran ini

tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Belum lagi kalau ditambah dengan jumlah pekerja yang tidak penuh (setengah menganggur dan paruh waktu).

Fenomena pengangguran juga menimpa Kota Jember, menurut Kepala Seksi Penempatan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jember, bahwa dari tahun ke tahun pengangguran di Kabupaten Jember terjadi peningkatan, jumlah pengangguran 5 tahun kebelakang yaitu : tahun 2012 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 43,611 orang, tahun 2013 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 45,318 orang, Pada tahun 2014 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 47,421 orang, Pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 48,321 orang dan Pada tahun 2016 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 50,456 orang (*Sumber: <http://jatim.bps.go.id>*). Dan sebagai besar di dalamnya adalah pengangguran terdidik. Kabupaten Jember merupakan salah satu kota pendidikan, setiap tahun menghasilkan lulusan sarjana yang cukup besar bahkan ribuan lulusan sarjana. Sedangkan penyerapan tenaga kerja perusahaan sangat terbatas. Dari fenomena yang ada bahwa PTN cenderung lebih mudah mendapat pekerjaan di dibandingkan dengan PTS yang biasanya lebih susah untuk mendapatkan pekerjaan. Langkah bijak untuk mengeliminir pengangguran perlu ditingkatkan kemandirian mahasiswa agar memiliki motivasi untuk menjadi wirausaha dan diharapkan mahasiswa setidaknya dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Namun perlu mengkaji motivasi dan minat mahasiswa dalam berwirausaha agar diketahui dengan tepat cara upaya meningkatkan motivasi berwirausaha.

Beberapa penelitian tentang motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa antara lain dilaporkan Suhartini (2011) , Faktor - faktor yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap minat wirausaha mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta adalah variabel pendapatan, kedua lingkungan keluarga dan urutan ke tiga adalah perasaan senang. Septianti (2016) menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. Afriani (2015), melaporkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode guru dalam mengajar, jiwa kewirausahaan, dan penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Depok. Amelia (2014), menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran soft skills dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri Bandar Lampung. Wijaya (2017) menunjukkan ada pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan ekspetasi pendapatan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Swasta Di Jember. Hermiati dan Fitriati (2010) , menunjukkan bahwa pemberian materi kuliah dilengkapi dengan keterampilan kewirausahaan dan karakteristik secara berurutan bahwa lulusan Jurusan Ilmu Administrasi akan memiliki nilai tambah di pasar tenaga kerja. Kewirausahaan menjadi sebuah studi

yang menarik, terutama karena berkaitan erat dengan konsep membangun proses kewirausahaan, yang dibutuhkan oleh lulusan. Erfita Safitri (2013) menunjukkan : 1) Ada 68,6% mahasiswa universitas swasta Palembang memiliki ;motivasi kuat dalam berwirausaha. 2) Dari Chi Square, pertama, ada motivasi yang berbeda siswa tergantung pada seleksi fakultas ; Kedua, ada motivasi yang berbeda tergantung pada pekerjaan orang tua mereka; Ketiga, tidak ada perbedaan motivasi mahasiswa yang bergantung pada pernah atau tidak pernah ikuti ceramah wirausaha . José Da Costa , e.l.,2009 melaporkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha: sebuah analisis dengan mahasiswa mata pelajaran terkait teknologi informasi bahwa (1) siswa pada umumnya memiliki predisposisi moderat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan; (2) kepentingan wirausaha dipengaruhi oleh persepsi wirausaha yang dirasakan daerah, dukungan sosial, dan penguasaan keterampilan kewirausahaan strategis yang dirasakan. Kehadiran internet telah memberikan perubahan secara revolusioner terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Melalui internet, setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam segala kebutuhan sehari-harinya dan Kurniawan dan Harti (2013) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tingkat penggunaan sosial media terhadap minat berwirausaha dan tingkat penggunaan sosial media memberikan pengaruh sebesar 21,1% terhadap minat berwirausaha dan termasuk kategori rendah. Referensi peneliti tentang motivasi dan minat mahasiswa dalam berwirausaha sebagai pijakan menentukan hipotesis penelitian bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial, pembelajaran soft skills berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial, pembelajaran soft skills berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Identifikasi variabel penelitian : Variabel Independen meliputi Lingkungan Keluarga (X1); Pendidikan Kewirausahaan (X2); Ekspektasi Pendapatan (X3); Penggunaan Media Sosial (X4); dan Pembelajaran *Soft Skills* (X5). Dan Variabel dependen adalah Motivasi Berwirausaha (Y). Dan definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

Lingkungan Keluarga, keluarga kerabat terdiri dari hubungan darah dari beberapa generasi yang mungkin berdiam dalam satu rumah atau pada tempat lain yang berjauhan. “Kesatuan keluarga consanguine ini disebut juga sebagai *extended family* atau “keluarga luas. (Narwoko dan Suryanto, 2004 : 14). Dalam pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Dalam keluarga, orang

tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depannya. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Lingkungan keluarga (X1), adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Lingkungan keluarga dapat di ukur dengan dukungan keluarga mahasiswa, didikan keluarga mahasiswa untuk menjadi wirausaha, kreativitas orang tua mahasiswa . Indikatornya adalah : (a) adanya dukungan keluarga ; (b) dorongan dari orang tua ; (c) orang tua seorang wirausaha (d) orang tua memberi pengetahuan berwirausaha sejak dini. Pendidikan Kewirausahaan, Ion (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir yang dapat berkontribusi untuk penyembuhan ekonomi. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang dalam membentuk sikap serta pola pikir seseorang. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap keahlian yang dimilikinya sehingga menjadi penentu kehidupan dimasa depannya. Pendidikan kewirausahaan (X2), adalah pengetahuan dan keterampilan yang di dapat mahasiswa selama perkuliahan . Pendidikan kewirausahaan di ukur dengan mendapat pendidikan kewirausahaan yang memadai, mengikuti kursus kewirausahaan, adanya pengetahuan memadai tentang kewirausahaan. Indikatornya adalah : (a) pendidikan kewirausahaan yang memadai ; (b) pengetahuan tentang kewirausahaan; (c) banyak mengikuti kursus kewirausahaan ; (d) pendidikan kewirausahaan menjadi bekal di masa mendatang. Ekspektasi Pendapatan , menurut Eldon Hendriksen (1997) mengemukakan konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Sedangkan ekspektasi adalah harapan, jadi Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang akan pendapatan dari suatu pekerjaan. Ekspektasi Pendapatan (X3), harapan penghasilan yang diperoleh mahasiswa baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekspektasi pendapatan diukur dengan harapan pendapatan lebih tinggi atau di atas rata – rata jika menjadi wirausaha, pendapatan lebih potensial. Indikatornya adalah : (a) harapan memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan menjadi karyawan; (b) Harapan memperoleh pendapatan diatas rata - rata; (c) adanya keuntungan lebih besar daripada ikut orang (d) Adanya pendapatan yang lebih potensial. Penggunaan Media Sosial, Andreas Kaplan dan Michael (2010) menunjukkan sosial media sebagai kelompok berbasis internet aplikasi yang dibangun di atas fondasi ideologi dan teknologi dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat penggunanya. Penggunaan Media Sosial (X4), adalah merupakan sarana untuk berbagi informasi bagi mahasiswa dan dapat mendorong usaha untuk tetap inovatif dan relevan. Indikatornya adalah : (a) frekuensi penggunaan media sosial dalam sehari; (b) kemudahan mengapresiasi diri dengan penggunaan media sosial; (c) manfaat dari penggunaan media sosial; (d) keefektifan penggunaan media sosial. Pembelajaran Soft Skills , Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru. (Illah Sailah 2008: 17). Pembelajaran *Soft Skills* (X5) Kualitas pembelajaran

soft skills oleh pengajar sangat penting untuk bekal mahasiswa berwirausaha. Indikatornya adalah : (a) mudah di pahami terhadap wirausaha; (b) Lebih jelas penyampaian materinya dan menyenangkan (c) merangsang minat dan perhatian terhadap wirausaha (d) sikap di perlukan di dunia wirausaha. Minat berwirausaha , menurut (Zimmerer, Scarborough, 2008) minat berwirausaha adalah minat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha (Y) adalah minat mahasiswa untuk berwirausaha. indikatornya adalah : (a) tidak tergantung pada orang lain; (b) Dapat membantu lingkungan sosial ; (c) berorientasi ke masa depan yang lebih baik ; (d) keinginan menjadi wirausaha

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif diskriptif , berasal dari data primer , tehnik pengumpulan data melalui kuisioner yang diberikan kepada responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi swasta di Jember.

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember berjumlah total 3812 mahasiswa meliputi Universitas Muhammadiyah Jember , Universitas Moch. Soerodji Jember , STIE Mandala , STIA Pembangunan . Sampel yang diambil dapat mewakili populasi menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003:146) berjumlah 97 mahasiswa , teknik sampling (*proporsional random sampling*).

Metode Analisis Data.

Pengujian instrument penelitian Uji Validitas dan uji Realiabilitas , Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment*. Suliyanto (2005) mengemukakan bahwa keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,30. Sedangkan Uji Reliabilitas , menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya, Nugroho (2005) yang menyatakan bahwa sebuah data dikatakan reliabel apabila nilai α lebih besar dari 0,60.

Analisis Regresi Linier Berganda , digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial, pembelajaran *soft skills* dan minat berwirausaha (Prayitno, 2010:61) :

Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas untuk menguji apakah variabel dependen, indenpenden atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein Umar 2003). Uji Multikolinearitas untuk menguji hubungan linear yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variable yang menjelaskan dari model regresi. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

Uji Hipotesis, Uji t (uji parsial) , yaitu uji untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Alghifari, 2000).

Dan Uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2005),

Koefisien Determinasi Berganda (R^2), digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Santoso 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel independen yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan, serta variabel dependen yaitu minat wirausaha nampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independent	Unstandardized Coefficients B	t	T table	Sig	Keterangan
(Constant)	4,821	-	-	-	-
Lingkungan keluarga (X1)	,099	2,199	> 1,6618	0,030	< 0,05 Signifikan
Pendidikan kewirausahaan (X2)	,207	3,029	> 1,6618	0,003	< 0,05 Signifikan
Ekspektasi pendapatan (X3)	,144	2,382	> 1,6618	0,019	< 0,05 Signifikan
Penggunaan media sosial (X4)	,137	2,291	> 1,6618	0,024	< 0,05 Signifikan
Pembelajaran <i>soft skills</i> (X5)	,136	2,129	> 1,6618	0,036	< 0,05 Signifikan

Sumber : Data primer diolah , 2017

Persamaan regresi yan dapat dibentuk berikut :

$$Y = 4,821 + 0,099X_1 + 0,207X_2 + 0,144X_3 + 0,137 X_4 + 0,136 X_5$$

Nilai Konstanta 4,821 menunjukkan bahwa jika tidak ada lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skills* maka nilai minat berwirausaha sebesar 4,821. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila tidak ada aktivitas lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skills* maka minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember tetap ada . Nilai koefisien 0,099 pada lingkungan keluarga, menunjukkan bahwa setiap kenaikan lingkungan keluarga maka akan meningkatkan berwirausaha sebesar 0,099. Hal ini juga mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi lingkungan keluarga di dalam mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di kabupaten Jember akan meningkatkan minat berwirausaha.. Nilai koefisien 0,207 pada pendidikan

kewirausahaan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendidikan kewirausahaan maka akan meningkatkan berwirausaha sebesar 0,207. Hal ini juga menindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi pendidikan kewirausahaan didalam Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember akan meningkatkan minat berwirausaha. Nilai Koefisien 0,144 pada ekspektasi pendapatan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspektasi pendapatan maka akan meningkatkan berwirausaha sebesar 0,144. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi ekspektasi pendapatan didalam Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember akan meningkatkan minat berwirausaha. Nilai Koefisien 0,137 pada penggunaan media sosial, menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspektasi pendapatan maka akan meningkatkan berwirausaha sebesar 0,137. Hal ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi penggunaan media sosial didalam Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember akan meningkatkan minat berwirausaha. Nilai Koefisien 0,136 pada pembelajaran *soft skills*, menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspektasi pendapatan maka akan meningkatkan berwirausaha sebesar 0,136. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran *soft skills* berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi pembelajaran *soft skills* didalam Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember akan meningkatkan minat berwirausaha.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t , pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi, $0,05 : 2 = 0,025$), dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $97-5-1 = 91$. Hasil analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skill* terhadap variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan sebagai berikut ;
Variabel lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai $t \ 2,199 > 1,6618$ dan signifikansi $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember;
Variabel pendidikan kewirausahaan (X2) memiliki nilai $t \ 3,029 > 1,6618$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember;
Variabel ekspektasi pendapatan (X3) memiliki nilai $t \ 2,382 > 1,6618$ dan signifikansi $0,019 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel

ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember.

Variabel penggunaan media sosial (X4) memiliki nilai t 2,291 > 1,6618 dan signifikansi $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember.

Variabel pembelajaran *soft skills* (X3) memiliki nilai t 2,129 > 1,6618 dan signifikansi $0,036 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel pembelajaran *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember.

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skills* terhadap variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $4-1 = 3$, dan df_2 $n-k-1$ atau $97-5-1 = 91$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,258 > 2,3145$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skills* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berganda, menunjukkan bahwa besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skills* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,348 atau 34,8% dan sisanya 65,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian membuktikan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skills* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha, hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya Suhartini (2011) melaporkan bahwa pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan, mempengaruhi minat dalam berwirausaha mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, Wijaya (2017) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, Afriani (2016) melaporkan terdapat

pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode guru dalam mengajar, jiwa kewirausahaan, dan penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Depok sedang Amelia (2014) menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri Bandar Lampung.

Pengaruh signifikan secara parsial lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial dan pembelajaran *soft skills* terhadap minat berwirausaha. Lingkungan Keluarga, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. Lupiyadi (2007) menunjukkan bahwa kewirausahaan dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi. Faktor lingkungan yang berpengaruh yaitu situasi yang menguntungkan, model peranan, aktivitas, pesaing dengan industri yang sama, inkubator sebagai sumber ide, sumber daya alam dan manusia, teknologi dan kebijakan pemerintah. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain. (Adhitama, 2014) menyatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Suhartini (2011) dan Wijaya (2017) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septianti (2016) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. Teori yang dikemukakan oleh Ion (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir yang dapat berkontribusi untuk penyembuhan ekonomi. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan baru untuk memobilisasi sumber daya keuangan dan tenaga kerja yang mungkin dapat mengubah baik status ekonomi dan sosial terutama dari bangsa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Septianti (2016) dan Wijaya (2017) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. Teori yang dikemukakan Zimmerman, dkk. (2008:12) menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wijaya (2017) bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

berwirausaha. Penggunaan Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. Menurut Andreas Kaplan dan Michael (2010) mengatakan sosial media sebagai kelompok berbasis internet aplikasi yang dibangun di atas fondasi ideologi dan teknologi dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat penggunanya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Afriani (2015) bahwa ling penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pembelajaran *Soft Skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai soft skills membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amelia (2014) bahwa pembelajaran *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Implikasinya penelitian ini bahwa kuatnya minat mahasiswa berwirausaha perlu disambut baik untuk ditindaklanjuti melalui terobosan kebijakan-kebijakan untuk menggairahkan wirausaha mahasiswa oleh pengelola perguruan tinggi dan berbagai instansi terkait sehingga mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan minimal bagi diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan, penggunaan media sosial, pembelajaran soft skills berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. Namun koefisien determinasi menunjukkan proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan sebesar 0,348 atau 34,8% dan sisanya 65,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini . Misal seperti yang dilaporkan Alma (2007), ada tiga variabel mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, personal, *sociological*, *environmental* .

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, dan Paulus Patria (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang. Jurnal ekonomi dan bisnis Undip Semarang Vol. 15. No. 1.
- Afriani, (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Guru Dalam Mengajar, Jiwa Kewirausahaan, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol 13
- Andreas Kaplan., and Haenlein Michael (2010). Users of the world, unite The challenges and opportunities of social media. Business Horizons 53 (1). p. 61.

- Amelia, (2014).Pengaruh Pembelajaran Soft Skills dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Jurnal Edukasi Ekobis.
- Alma, B., (2007). Kewirausahaan.Alfa Beta, Bandung.
- Bandura, A., (1977). Social Learning Theory. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- , A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Baumol, W.J., (1990). Entrepreneurship: Productive, Unproductive And Destructive.Journal of Political Economy, Vol. 98, pp. 893-921.
- Bird, B., and Jelinek., M. (1988). The operation of entrepreneurial intentions. Entrepreneurship Theory and Practice, Vol. 13 No. 2, pp. 21-9.
- Churchill, N.,C. and Lewis., V., L. (Eds) .(1986),Entrepreneurship Research, Ballinger Publishing, Cambridge, MA.
- Campbell, C.A. (1992), A decision theory model for entrepreneurial acts. Entrepreneurship Theory and Practice, Vol. 17 No. 1, pp. 21-7.
- e.l. (1970).Managerial Behavior, Performance, and Effectiveness. McGraw-Hill,New York, NY
- Douglas, E., J. and Shepherd, D.,A. (1999). Entrepreneurship as a utility maximizing response. Journal of Business Venturing, Vol. 15 No. 3, pp. 231-51.
- Erfita Safitri, (2013). Motivasi Mahassiswa Berwirausaha Di perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang. Jurnal UM Palembang. Ac. Id / Index. Php / Ilmu_Manajemen / Article / Download / 247 / 219.
- Elfrindri, et al., (2011). Soft Skills Untuk Pendidik. Padang: Baduose Media
- Gilad, B., and Levine, P., (1986). A behavioral model of entrepreneurial supply. Journal of Small Business Management, Vol. 24 No. 4, pp. 45-54.
- Herron, L., and Sapienza, H.,J. (1992). The entrepreneur and the initiation of new venture launch Activities. Entrepreneurship Theory and Practice, Vol. 17 No. 1, pp. 49-55.
- Illah Sailah, (2007) . Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Ion, Medar Lucian, (2015) Entrepreneurship Education And The Economy Vicious Circles. Academica Brancusi Publisher
- José Da Costa , e.l. (2009) . Factors Of Influence On The Entrepreneurial Interest: An Analysis With Students Of Information Technology Related Courses., JISTEM J.Inf.Syst. Technol. Manag. (Online) Vol.6 No.2 São Paulo , [Http://Dx.Doi.Org/10.4301/S1807-17752009000200005](http://Dx.Doi.Org/10.4301/S1807-17752009000200005)
- Jelinek, M., and Litterer, J. (Eds) (1994). A Cognitive Theory of Organizations. Vol. 5, JAI Press, Greenwich, CT, pp. 3-42.
- Keeble, D., Bryson, J. and Wood, P. (1992), “The rise and fall of small service firms in the United Kingdom. International Small Business Journal, Vol. 11 No. 1, pp. 11-22.
- Krueger, N., (1993). The impact of prior entrepreneurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability. Entrepreneurship Theory and Practice, No. Fall, pp. 5-19.
- Kurniawan & Harti (2013) . Pengaruh Tingkat Penggunaan Sosial Media Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Mahasiswa UNESA.ac.id/index.php/jptn/article/view/4366
- Landy, F.J. (1989). Psychology of Work Behavior 4th ed. Brooks/Cole Publishing Company, Pacific
- Levesque, M., Shepherd, D.,A. and Douglas, E.,J. (2002). Employment or self-employment? dynamic utility-maximizing model. Journal of Business Venturing, Vol. 17 No. 3, pp. 189-210.
- Lupiyoadi Rambat, (2007). Entrepreneurship From Mindset To Strategy, Cetakan Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Locke, E.,A. (1968).Toward a theory of task motivation and incentives. Organizational Behavior and Human Performance, Vol. 3, May, pp. 157-89.

- McClelland, D.,C. (1961). *The Achieving Society*. Van Nostrand, Princeton, NJ.
- Mac Millan, I., and Kartz, J. (1992). Idiosyncratic milieu of entrepreneurial research. *Journal of Business Venturing*, Vol. 7 No. 1, pp. 1-8.
- Mone, M.,A. (1994). Comparative validity of two measures of self-efficacy in predicting academic goals and performance. *Educational and Psychological Measurement*, Vol. 54 No. 2, pp. 516-29.
- Mischel, W., (1968), *Personality and Assessment*, Wiley, New York, NY.
- Orhan, M., and Scott, D. (2001). Why women enter into entrepreneurship: an explanatory model. *Women in Management Review*, Vol. 16 No. 5, pp. 232-43.
- Prayitno, Duwi (2010) . *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- Praag, C.,M. and Cramer, J.,S.(2001). The roots of entrepreneurship and labor demand: individual ability and low risk. *Economica*, Vol. 68 No. 269, pp. 45-62.
- Rees, H., and Shah, A., (1986) An empirical analysis of self-employment in the UK. *Journal of Applied Econometrics*, Vol. 1 No. 1, pp. 95-108.
- Sexton, D.,L. (1987). Advancing small business research: utilizing research from other areas. *American Journal of Small Business*, Vol. 11 No. 3, pp. 25-31.
- Stewart, WH. Jr, Watson, W.E., Carland, J.C. and Carland, J.W. (1998). A proclivity for entrepreneurship: a comparison of entrepreneurs, small business owners, and corporate managers. *Journal of Business Venturing*, Vol. 14 No. 2, pp. 189-214.
- Sugiyono, (2012) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Septianti, Dian (2016) Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi pendapatan Terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* VOL 7 No.03 Desember
- Stewart, W.H., et.al J.W.,(1998). A proclivity for entrepreneurship: A comparison of entrepreneurs, small business
- Shaver, K.,G. and Scott, L.,R. (1991) . *Person, process, choice: the psychology of new venture Creation. Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 16 No. 2, pp. 23-45
- Suhartini, Yati (2011). Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal AKMENIKA UPY*, Vol 7,
- Segal e.l , (2005) . *The Motivation To Become An Entrepreneur*. *Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* Vol. 11 No. 1, 2005 pp. 42-57 q Emerald Group Publishing Limited 1355-2554 DOI 10.1108/13552550510580834
- Timmons, J.,A. (1999). *New Venture Creation*. 5th. ed., Irwin McGraw-Hill, Burr Ridge, II
- Wijaya,(2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan SDM MEI*, 2017
- Vroom, V.H. (1964), *Work and Motivation*, Wiley, New York, NY.
- Zimmerer, Thomas e.l (2008) *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat